

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 75
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

AYU KARTIKA
NIM. 1416513068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: **Skripsi Sdri Ayu Kartika**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh Ayu Kartika, NIM. 1416513068, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, 28 Desember 2018, bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP.19750925 200112 1 001

Sekretaris

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP.19691122 200003 2 002

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP.19750204 200003 2 001

Penguji II

Nurhidayat, M.Ag

NIP.19730603 200112 1 002

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736)
51171 Bengkulu*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu**”, yang disusun oleh Ayu Kartika, NIM. 1416513068, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, 28 Desember 2018, bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd : _____
NIP. 197509252001121001 _____

Sekretaris
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd : _____
NIP. 196911222000032002 _____

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd : _____
NIP. 197502042000032001 _____

Penguji II
Nurhidayat, M.Ag : _____
NIP. 197306032001121002 _____

Bengkulu, Januari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu adakemudahan”

(Q.S. Alam Nasyrah: 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SAW atas limpahan nikmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Ayahanda (Thamrin) dan ibunda (Usima) tercinta yang telah berjuang serta berdoa untuk ku.
3. Saudara dan saudari iparku serta keponakan ku tercinta dan tersayang (Yuhanda, Rasmiana, Ice Trisnawati, Rica herta, Heni pudiana) Dan keponakan ku (Ike, rimus, jozan, megi, fadil, bunga juniarta, charly, steven), yang selalu membuat hari-hariku menjadi lebih semangat dan penuh warna.
4. Terimakasih buat Keluarga besarku yang ada dikampung yang selalu mendukung dan selalu mendo'akan ku.
5. Untuk My beloved ku Darmawan Ibas terima kasih telah memberi semangat dan dukungan dalam pembuatan skripsi ku.
6. Pahwan tanpa tanda jasa ku Dr. Alfauzan Amin, M,Ag selaku dosen pembimbing I dan Nurhidayat, M,Ag selaku dosen pembimbing II serta dosen-dosen Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kesabaran dan kasih sayang kepadaku dalam menyusun Skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku yang tak dapat aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan canda, tawa, susah senang, bahagia dan semua sahabat mahasiswa Prodi PAI BENTENG.
8. Sahabat KKN kelompok 65 Angkatan V 2017, Bukit Indah Kec. Ketahun
9. Almamater yang telah menempahku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Ayu Kartika

NIM : 1416513068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan



Ayu Kartika

NIM. 1416513068

ABSTRAK

Skripsi atas nama: Ayu Kartika, NIM1416513068. dengan judul Skripsi: **”Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu”**

Pembimbing I: Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag, Pembimbing II: Nurhidayat, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pendidikan agama Islam di SDN 75 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. 1) Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya: a) datang tepat waktu, b) memberikan perhatian kepada siswa, c) mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa Factor pendukung seperti : a) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif; b) adanya peran aktif dari para guru, c) adanya peran aktif dari orang tua siswa, d) kesadaran para siswa, Faktor penghambat seperti: factor keluarga, factor lingkungan.

Kata Kunci: karakter disiplin, tanggung jawab, pendidikan agama islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi,M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Pembimbing I yang selaku membantu dan membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Nurhidayat, M.Ag selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas sumber referensi.
6. Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu ibu Kusmabuti, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD yang ibu pimpin.

Penulis menyelesaikan skripsi ini bukan suatu kesuksesan atau keberhasilan patut dibangga-banggakan, akan tetapi lebih ini adalah dasar dari pembuatan skripsi untuk memulai proses ketahap selanjutnya.

Akhimya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya khazana wawasan yang baru dalam bidang pendidikan.

Bengkulu, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Penanaman Karakter	10
2. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.....	18
a. Pengertian Disiplin.....	18
b. Tujuan Disiplin	19
c. Karakter Tanggung jawab	19
3. Pengertian Siswa	20
4. Pengertian Pembelajaran.....	21
5. Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam.....	22

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
7. Dasar Pendidikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	24
8. Karakter Pembelajaran Nilai Pendidikan Agama Islam.'	26
9. Proses Belajar Mengajar Nilai Pendidikan Agama Islam	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Teori Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Guru dan Karyawan SDN 75 Kota Bengkulu	46
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SDN 75 Kota Bengkulu Tahun 2018/2019	48
Tabel 4.3. Jumlah Siswa Menurut Agama	48
Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana SDN 75 Kota Bengkulu	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1. Struktur Organisasi SDN 75 Kota Bengkulu	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:¹“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dari pengertian tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan. Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter dikalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan di tingkat dasar (SD dan SMP) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penurus nantinya akan menjadi pemimpin bangsa kita masa mendatang.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional indonesia sesungguhnya berpijak kepada landasan ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa indonesia, yang menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa”

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 2008), h. 13.

sebagai sila pertama, yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sila-sila lainnya.³

Pada realitanya yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya dekadansi moral atau kemerosotan moral yang terjadi di kalangan remaja ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Seperti kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan bangsa Indonesia. Adapun sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat, pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Berawal dari harapan tersebut, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi di dalam pendidikan juga harus termuat pendidikan nilai.

Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. ada siswa sekolah menjadi korban kekerasan dan pembunuhan, pemerkosaan seperti yang terjadi di Pantai Lantera Merah Pulau Baai, anak SMA N 7 Kota Bengkulu. adapun siswa kelas V (lima) SD N 75 Kota Bengkulu disaat pelaksanaan jam pelajaran berlangsung, anak itu tidak memperhatikan pelajaran dan bermain dengan

³Wiyani Ardi Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Teras (Depok Sleman Yogyakarta 2012), h. 03.

teman sebangkunya. rasa hormat siswa terhadap guru yang berkurang, serta hilangnya sopan santun dari para peserta didik.

Sekolah yang seharusnya memberikan harapan dan optimisme malah menjadikan anak didik trauma dan putus asa bahkan bunuh diri, di tempat lain ada sekelompok pelajar yang tawuran, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas antar pelajar atau siswa tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap juniornya, melakukan tindak asusila seperti aborsi.⁴

Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. fungsi tersebut jika dijabarkan antara lain, sekolah berfungsi sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer nilai dan ilmu, sebagai tempat untuk mewujudkan keterikatan, integritas, homogenitas, dan keharmonisan antar siswa sebagai penyempurna tugas keluarga dalam pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. oleh karena itu pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi idealisme bagi para siswa agar

⁴Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 114.

semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁶ memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan disekolah termasuk stakeholder pendidikan.

Upaya peningkatan iman dan taqwa yang berpengaruh pada karakter seseorang itu sebagai *core value* pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter. memang untuk membentuk atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah dilakukan banyak hal-hal atau teori yang harus dilakukan, maka dari itu jika berbicara tentang penanaman karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam, itu sudah jelas berkaitan dengan lembaga dimana sebagai fasilitator yang berpengaruh dalam penanaman karakter seseorang melalui media pembelajaran terkhususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika melihat belakangan ini memang banyak sekali karakter yang tidak sepenuhnya sesuai

⁵*Ibid*, h. 115.

⁶Wiyani Ardi Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Teras (Depok Sleman Yogyakarta 2012), h. 03.

dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapatkan di bangku formal.

Komunitas sekolah hendaknya tidak berjuang sendirian dalam melaksanakan pendidikan karakter. Akan tetapi, sekolah hendaknya bekerjasama dengan masyarakat diluar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara, dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter akan senantiasa hidup.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiaskan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan. Betigu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits dan ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصُّبْحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhum, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhum berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita dapat banyak ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu. Seperti firman-Nya,

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

“Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”. (Yasin: 38)

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemukukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun pada kenyataannya banyak yang terjadinya hal-hal yang bahkan diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. pendidikan karakter merupakan jawaban dari segala rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu menggunakan berbagai metode dalam penanaman karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi dan usia anak. Contoh: berdoa setiap akan melakukan pekerjaan, mengucapkan

salam ketika bertemu dengan guru, kedisiplinan untuk masuk sekolah tepat waktu dan kegiatan lainnya.

Namun berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa keadaan siswa di SD Negeri 75 Kota Bengkulu masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, dan rasa hormat siswa terhadap guru berkurang serta hilangnya sopan santun terhadap siswa.⁷ diangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, dan penulis memilih penelitian hanya dilakukan di kelas V (Lima) agar terfokus dan memudahkan penelitian karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang datang terlambat mengikuti upacara
2. Masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran
3. Masih ada siswa ketika lewat di depan gurunya tidak menegur
4. Siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar, seperti tidak membuat PR, kurang menyelesaikan tugas yang diberikan

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk lebih terfokus, maka penulis akan membatasi masalah, yaitu:

⁷ Observasi awal penulis pada 30 Maret 2018 di SDN 75 Kota Bengkulu

1. Karakter disiplin yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah disiplin yang harus di patuhi oleh siswa di lingkungan sekolah: seperti mentaati segala peraturan sekolah, disiplin dalam belajar.
2. Tanggung jawab yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah tanggung jawab siswa dalam belajar, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan sebagainya.
3. Pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah mengaitkan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

- b. Mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis
 1. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
 2. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
 3. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- b. Secara Praktis
 1. Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 kota Bengkulu.
 2. Sebagai titik tolak dalam usaha peningkatan pengajaran PAI dalam hal penanaman karakter siswa di SD Negeri 75 kota Bengkulu.
 3. Sebagai bahan masukan bagi guru PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.⁸ Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa. Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial.⁹

Karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.¹⁰

Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, menyatakan bahwa karakter (khuluq) bermakna agama, tabiat dan perangai, suatu keadaan jiwa dan bersifat batin.¹¹ keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. keadaan ini ada dua jenis yaitu yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya: pada orang yang gampang sekali marah karena hal paling kecil, atau yang takut

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1135.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 3.

¹⁰Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi*, h. 79-80.

¹¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 27

dengan menghadapi insiden yang sangat sepele. juga pada orang yang terkesiap berdebar-debar disebabkan suara yang sangat lemah yang menerpa gendang telinganya atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. yang kedua, tercipta melalui latihan dan kebiasaan. pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian praktik secara terus menerus dan menjadi karakter.

Karakter menurut Bahasa Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum memasukan kata karakter, yang ada adalah kata “watak” yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.¹²

Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan” menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dalam bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Departemen Pusat Bahasa Depdiknas, 2008)

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011, h. 11

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁴

Karakter tersebut terangkum menjadi 18 karakter bangsa¹⁵, antara lain:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

¹⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karaktermenjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2011), h. 84

¹⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 43

Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, sikap, dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/ Komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upayah untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain, masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada No. 3 menyatakan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusannya yaitu berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.¹⁶ adapun perilaku terpuji dan tercela itu dijabarkan dalam SK, KD pembelajaran PAI. dari Permendiknas No. 23 tersebut menunjukkan bahwa di dalam mata pelajaran PAI diharapkan ada karakter- karakter tertentu yang diisyaratkan terwujud. adapun karakter yang dimaksud antara lain adil, disiplin, hubungan sosial, ibadah ritual, kebersihan, kejujuran, kesehatan, kompetitif, percaya diri, sabar, santun, susila, sopan, syukur, tanggung jawab. Peraturan cara menanamkan sifat dan karakter tersebut di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

a. Melalui keteladanan

Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh disini bukan

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 Tahun 2006, *Tentang Kompetensi Kelulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)/Madrasah ibtidaiyah.*

sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, tetapi perilaku guru harus selalu baik terus menerus sehingga dapat dicontoh para siswa, misalnya selalu datang tepat waktu dan lain-lain.

b. Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik siswa. dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan hal yang baik-baik. Contoh untuk menanamkan jiwa nasionalisme setiap hari Senin melakukan upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

c. Melalui upaya yang sistematis

Cara ini dapat ditempuh dengan memasukkan program budaya dan karakter bangsa pada para siswa melalui program sekolah dan KTSP. Disini peran guru sangat penting dan diharapkan melalui KTSP dengan kelengkapan silabus dan RPPnya guru dapat menanamkan jiwa dan karakter para siswa menjadi bangsa Indonesia yang tangguh dan kuat dalam menghadapi era globalisasi dimana persaingan antar bangsa sangat kompetitif.

Selain cara di atas ada strategi penerapan atau penanaman karakter dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Strategi yang dapat dilakukan adalah *Pertama*, pengintegrasian nilai-nilai dengan kegiatan sehari-hari (keteladanan/ contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin). *Kedua*, pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (guru membuat perencanaan atas

nilai-nilai yang akan diberikan dan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu). Contoh: Toleransi merupakan nilai yang akan diintegrasikan kemudian kegiatan sasaran integrasinya yaitu pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok.¹⁷

Merujuk pada buku pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan identifikasi nilai-nilai budi pekerti sebagai berikut, antara lain:¹⁸

- 1) Beriman dan bertakwa: terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu menghormati orang tua, guru, teman, dan lain-lain.
- 2) Disiplin: bila mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif, selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Bersahaja: bersikap sederhana, bersih rapi, sopan dan menghindari sikap boros dan berbicara jorok.
- 4) Rasa percaya diri: sering menunjukkan bersikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh oleh ucapan atau perbuatan orang lain.
- 5) Tekun: tidak mudah bosan dalam belajar baik di rumah, sekolah maupun dalam pergaulan.

¹⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 175-177.

¹⁸Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 44-53.

- 6) Hemat: membiasakan diri hidup hemat dalam menggunakan uang jajan, alat tulis sekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman karakter di dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih siswa untuk dapat mengapresiasi nilai-nilai karakter sesuai dengan keluhuruan tujuan pendidikan.

2. Karakter Displin Dan Tanggung Jawab

a. Karakter disiplin

Secara etimologis “displin” berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.¹⁹ Atau latin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

¹⁹ Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, Postula Stella Maris Malang, 2011, hlm . 253

b. Tujuan disiplin

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.²⁰

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Konsisten
 - b. Bersifat jelas
 - c. Memperhatikan harga diri
 - d. Sebuah alasan yang bisa dipahami
 - e. Menghadiakan pujian
 - f. Memeberikan hukuman
 - g. Bersikap luwes
 - h. Melibatkan peserta didik
 - i. Bersikap tegas
 - j. Jangan emosional.²¹
- c. Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugas-kan oleh seseorang, atau diciptakan

²⁰Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah* , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, H. 47

²¹Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011. h. 55

oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi,dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.²²

Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannyayang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Memulai dari tugas sedarhana
2. Menebus kesalahan saat berbuat salah
3. Segala sesuatu mempunyai konsenkuensi
4. Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.²³

3. Pengertian Siswa

Siswa menurut istilah adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga

²²Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014. H. 114

²³*Ibid*, h. 84

menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁴

Siswa merupakan seorang pelajar yang duduk dimeja belajar dengan setara SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas). Siswa dan siswi tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan didunia pendidikan.

Adapun pengertian siswa Menurut Muhaimin Siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.²⁵

4. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

- a. Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.
- b. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran.

²⁴Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 1135.

²⁵<http://www.dosenpendidikan.com/13-pengertian-siswa-menurut-para-ahli-terlengkap>

5. Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

a. Ruang Lingkup Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

b. Muatan inti Pendidikan Agama Islam

Adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan juga keindahan yang berasal dari wahyu. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi tujuh unsur pokok, yaitu (a). Keimanan (b). Ibadah (c). Al-Quran (d). Akhlaq (e). Muamalah (f). Syariah (g). Tarikh.

Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terdiri atas beberapa aspek diatas memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:²⁶

- a. Aspek Al-Quran –Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Aspek Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/ keimanan yang benar serta menghayatidan mengamalkan nilai-nilai al-Asma' al-Husna.

²⁶Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 33.

- c. Aspek Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Aspek Fikih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e. Aspek Tarikh & kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/ hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau penelitian yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil. sedangkan pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Pendidikan Agama Islam. Adapun kata islam dalam istilah pendidikan

²⁷ E Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

agama islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁸

7. Dasar Pendidikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki dua dasar dalam pelaksanaan aktivitasnya, yaitu:

a. Dasar Ideal

Dasar ideal PAI adalah: Al-Quran, al-Hadits, kata-kata sahabat, kemasyarakatan ummat (sosial), Nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat dan hasil pemikiran para pemikir Islam. dasar ideal tersebut merupakan hirarki yang tidak dapat diubah susunannya, walaupun hakekatnya keseluruhan dasar itu telah mengkristal dalam al-Quran dan Hadits.

²⁸ Wiyani Ardy Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 82

b. Dasar Operasional

Dasar operasional PAI adalah merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional dari PAI adalah:²⁹

c. Dasar Historis,

Yaitu dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pegalaman masa lalu, Undang-Undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.

d. Dasar Sosial,

Yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak. Seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.

e. Dasar Ekonomi,

Yaitu dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.

f. Dasar Politik dan Administrasi,

Yaitu dasar yang memberikan bingkai ideologi (aqidah) dasar, yang digunakan sebagai dasar bertolak untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

²⁹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Husna, 1988), h. 6.

g. Dasar Psikologi,

Yaitu dasar yang memberikan informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian serta pengukuran dan bimbingan.

h. Dasar Filosofis,

Yaitu dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah satu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

8. Karakter Pembelajaran Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam buku pedoman khusus PAI, karakter pembelajaran Nilai PAI dijelaskan sebagai berikut:³⁰

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok agama Islam.
- b. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta memiliki akhlaq mulia mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

Berdasarkan karakteristik di atas, PAI jelas berbeda dari mata pelajaran yang lainnya. Muatan inti PAI adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan (juga keindahan) yang berasal dari wahyu. Nilai-nilai itu tercakup dalam tiga kerangka dasar PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik.

³⁰Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education I)*, (Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002), h. 15.

Apabila itu dikorelasikan dengan pendidikan nilai, maka persoalan utama yang menjadi tanggung jawab guru PAI adalah agar bagaimana pengetahuan tentang tiga kerangka dasar itu menyatu dengan kesadaran yang optimal terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lickona sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik diperlukan pendekatan terpadu antara ketiga komponen sebagai berikut:³¹

- a. *Moral Knowing*, yang meliputi:
 1. *Moral awareness* (pengetahuan tentang moral atau baik dan buruk)
 2. *Knowing moral values* (pengetahuan tentang nilai-nilai moral)
- b. *Prespective-taking* (memanfaatkan pandangan orang/ulama tentang moral)
 1. *Moral reasoning* (pertimbangan moral)
 2. *Decision making* (membuat keputusan moral)
 3. *Self-knowledge* (pengetahuan atau pemahaman tentang dirinya)
- c. *Moral Feeling*, terdiri atas:
 1. *Consciense* (kesadaran akan moral atau baik-buruk)

³¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2010), h. 161.

2. *Self- esteem* (rasa harga diri)
 3. *Empathy* (rasa empati)
 4. *Loving the good* (cinta kebaikan)
 5. *Self- control* (kontrol atau pengendalian diri)
 6. *Humality* (rendah hati)
- d. *Moral Action*, mencakup:
1. *Competence* (kompeten dalam menjalankan moral)
 2. (kemauan berbuat baik dan menjauhi yang jahat)
 3. *Habit* (kebiasaan berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang jelek/jahat)

Pengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-Nilai pokok Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.

9. Proses Belajar Mengajar Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Prinsip Pembelajaran

Sebagai salah satu proses pembelajaran yang memiliki misi pengembangan nilai agama pada diri peserta didik, PAI perlu mengacu pada prinsip pengembangan nilai keyakinan beragama secara

konstruktif. Kerangka makro pendidikan agama perlu memberikan peluang-peluang bagi pengembangan sistem nilai pada diri pesertadidik, sekaligus menumbuhkan semangat belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran yang harus ditempuh dalam pendidikan agama antarlain: pengembangan fitrah beragama, pemusatan belajar pada kebutuhan peserta didik, pembangkitan motivasi peserta didik, pembiasaan belajar sepanjang hayat, dan keutuhan kompetensi.

b. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, laboratorium, masjid, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

c. Penyusunan Materi Terpilih

Dalam menginternalisasikan nilai keagamaan kepada pesertadidik sebenarnya banyak materi yang dapat dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Cerita-cerita dari sejarah Islam, sejarah paranabi, sejarah cendekiawan muslim adalah materi yang efektif untuk menanamkan nilai keagamaan. Karena itu, cerita-cerita itu dapat dijadikan materi terpilih dalam menyusun silabus materi yang disesuaikan dengan kompetensi siswa yang hendak dicapai.

d. Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil apa bilahanya menerapkan satu metode. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Karena itu, pada

prinsipnya metode pembelajaran agama dapat dilakukan secara *eklektik* yakni menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

e. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Betapa tidak, salah satu penyebab lemahnya pendidikan agama di sekolah adalah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan nilai. Sementara ini, evaluasi melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran. Padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (*mean*) dalam mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik. Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agama, evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.³²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembandingan pengkajian mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui penelitian sebagai berikut :

1. Maulida Zulfa Kamila, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Latar belakang penelitian ini ialah bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan

³²Masduki Duryat, “ *Pendidikan Dalam Nilai PAI*”, di akses tanggal 13 Desember 2011

tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penanaman karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama pembelajaran PAI serta untuk mengendalikan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Pelaksanaan penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa dan hasil dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SMA N 1 Prambanan sejauhmana serta hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran PAI di SMA N 1 Prambanan.³³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMA N 1 Prambanan Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk penanaman karakter disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara

³³ Maulida Zulfa Kamila, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013

lain konsisten, bersifat jelas, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa. Begitu juga untuk penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. 2) Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Dian Tri Utari, dengan judul *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Semakin menurunnya etika dan moral siswa dan semakin maraknya penyimpangan serta kenakalan pelajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbuatan menyontek, melanggar lalu lintas, tawuran, dan terjadinya tindak kekerasan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk melatih dan membimbing siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa

sebagai upaya dalam masalah sosial adalah karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin pada siswa sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter.³⁴

Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan karakter disiplin harus dilakukan secara terus-menerus, sejak usia dini sampai dewasa bahkan sepanjang hidup manusia itu sendiri. Penerapan pendidikan karakter disiplin akan lebih maksimal jika didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak, sehingga disiplin tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan sekolah saja namun juga di rumah. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dalam ruang lingkup disiplin waktu, mentaati peraturan, bersikap dan ibadah di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumpiuh bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

³⁴ Dian Tri Utari, dengan judul *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

3. Alfian Budi Prasetya, dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK kelas I dan IV di SD Negeri Percobaan 3 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.³⁵

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK, siswa kelas I dan IV, dan kepala sekolah SD N Percobaan 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu penelitian, dan member check. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

³⁵ Alfian Budi Prasetya, dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3 (Jurnal pdf Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014)

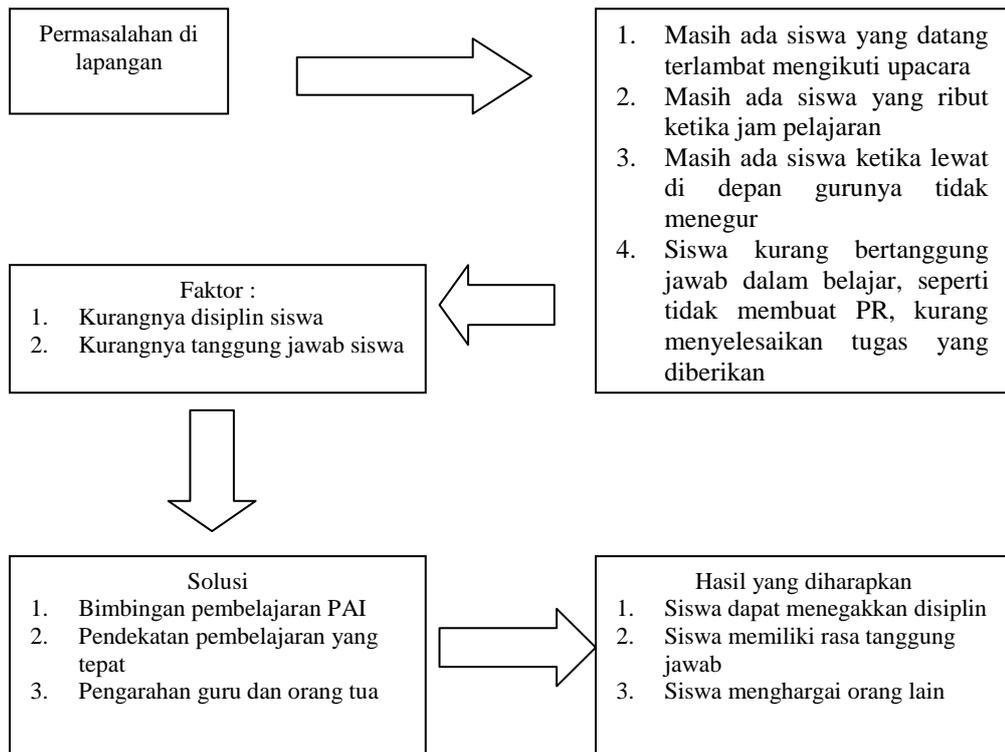
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter masih kurang. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Tetapi disiplin perilaku siswa masih kurang. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan menilai perilaku siswa yang dilakukan setiap akhir semester. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK ialah sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter serta siswa memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah guru masih kesulitan dalam hal penguasaan kelas.

Berdasarkan penelitian di atas, tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji, diantaranya adalah persamaan dengan penelitian ini membahas atau meneliti mengenai karakter kedisiplinan dan karakter tanggung jawab pada siswa. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian di atas subjek penelitiannya dilaksanakan di SMA dan siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa SD.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Pengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-nilai pokok Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁶

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.³⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

³⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Penanaman Karakter Siswa Melalui PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang berhasil ditangkap oleh penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SD N 75) Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Puri Lestari.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Penelitian menggunakan data primer karena data diperoleh dari sumber pertama (*responden*) yang dianggap mengetahui atau terlibat dalam membantu penelitian yang berjudul pendidikan islam (PAI) Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Data primer dalam penelitian ini adalah guru SDN 75 yang berjumlah 10 orang, serta ditambah dari Kepala Sekolah dan staff TU.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau kumpulan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada (penelitian sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat di peroleh berbagai sumber buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused dan selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, ciri utama pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian skripsi ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hal. 307

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal.193

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaan penanaman karaktersiswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mendapatkan verbal yang berupa catatan, rekaman, foto, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

⁴⁰Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Perseda,1998), hal.34

⁴¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal.135

F. Uji Keabsahan Data

1. Validitas

Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴²

a. Peningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

2. Uji Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan reliable, apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hal. 117

3. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchaeri, dan sejenisnya.

3. Vertification

Penarikan kesimpulan dan vertifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Sekolah

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1973, tentang penunjukkan pembangunan sekolah inpres termasuk pembangunan SD yang sekarang bernama SD. Negeri 75 Kota Bengkulu. Dulu nya SD ini bernama SD. Negeri 7 Kec. Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara. Yang terdiri dari 3 lokal ruang belajar. 1 kantor 2 WC ,Dengan luas tanah seluruhnya yaitu 6.520 m².

Setelah perluasan daerah kotamadia pada tahun 1987 SD 7 Kecamatan Talang empat Bengkulu utara menjadi SD. Negeri 75 Kota Bengkulu, dengan ruang belajar 9 lokal, 1 ruang kantor dan 1 ruang kepala sekolah, dengan jumlah murid sekitar 450 siswa dan guru serta tenaga pendidik sebanyak 16 orang.

Dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini , maka SD. Negeri 75 telah memiliki 25 rombel dengan jumlah ruang belajar sebanyak 17 ruang dan jumlah guru beserta staf 36 orang.

Priode Kepala Sekolah :

1. Abu Zanar ,SMHK dari tahun 1974 s/d 1980
2. Haris Fadilah dari tahun 1980 s/d 1987
3. Zulkifli dari tahun 1987 s/d 1990

4. Zulkarnain dari tahun 1990 s/d 2001
5. M/. Luth kadir dari tahun 2001 s/d 2003
6. Jaslinar dari tahun 2003 s/d 2006
7. Rosnely, S.Pd dari tahun 2006 s/d 2010
8. Syamsul Hidayat, S.Pd dari tahun 2010 s/d 2012
9. Yorsa Nengsih,MM.Pd 2013
10. Kusmabuti,M.Pd Agustus 2013 sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Membentuk siswa yang berprestasi cerdas, beriman, terampil, kreatif dan peduli lingkungan.

Misi :

1. Membina siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi
3. Menumbuhkan rasa sayangi guru, siswa, teman dan rasa memiliki lingkungan.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, bersih, sehat, indah, sejuk, aman, regius, kreatif, peduli dan lingkungan asri.
5. Membentuk peserta didik yang santun, jujur dan berbudi sebagai titik awal keberhasilan untuk generasi penerus.
6. Menjalin hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat.

Tujuan :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
3. Memiliki keterampilan serta mengembangkan sesuai dengan bakat dan potensi siswa
4. Berkepribadian yang baik serta dapat diteladani
5. Terbiasa hidup bersih, sehat, indah, sejuk, aman, religius, kreatif dan peduli
6. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

3. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2018 guru dan staff SDN 75 Kota Bengkulu berjumlah 36 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.1
Data Guru dan Karyawan SDN 75 Kota Bengkulu

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Almin	L	PNS	Guru Mapel
2	Denty Harmelia,s.pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
3	Desmi Kurniati	P	CPNS	Guru Kelas
4	Elpinia	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
5	Fitriati,s.pd	P	PNS	Guru Mapel
6	Gusnini	P	PNS	Guru Kelas
7	Hendri Aprianto	L	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
8	Hermanto	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Junaida	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
10	Kusmabuti	P	PNS	Kepala Sekolah

11	Martini Eka Srikaya	P	PNS	Guru Kelas
12	Mas'ah	P	PNS	Guru Kelas
13	Meri Agustina	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
14	Muryani	P	PNS	Guru Kelas
15	Novi Junita	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
16	Nurkhatimah	P	PNS	Guru Mapel
17	Nurmaini	P	PNS	Guru Kelas
18	Nusmi Sumarti	P	PNS	Guru Kelas
19	Relita, S.pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
20	Retno Hartini S.pd I	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
21	Reza Sujasmi	P	PNS	Guru Mapel
22	Rini Choiriah	P	PNS	Guru Kelas
23	Roslaini	P	PNS	Guru Kelas
24	Sarmianah	P	PNS	Guru Kelas
25	Septa Haryati, S.pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
26	Septha Ritha	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
27	Siti Marlina	P	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Sri Hartini	P	PNS	Guru Kelas
29	Sri Wahyuni	P	PNS	Guru Kelas
30	Sunaini	P	PNS	Guru Kelas
31	Surya	P	PNS	Guru Kelas
32	Ummul Wahyudi	L	PNS	Guru Kelas
33	Vinolia Hindayati	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
34	Wanu Zazilu	P	PNS	Guru Kelas
35	Wiliam Harlini	P	PNS	Guru Kelas
36	Yuli Anita	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

2. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi jumlah siswa SDN 75 Kota Bengkulu berjumlah 790 siswa yang terdiri dari 440 siswa laki-laki dan 350 siswa perempuan. Mereka terbagi menjadi enam kelas, yang terdiri dari: kelas I berjumlah 22 siswa, kelas II berjumlah 113 siswa, kelas III berjumlah 153 siswa, kelas IV berjumlah 173 siswa, kelas V

berjumlah 162 siswa, dan kelas VI berjumlah 167 siswa. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 75 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 2	69	44	113
Tingkat 5	90	72	162
Tingkat 6	102	65	167
Tingkat 3	80	73	153
Tingkat 4	89	84	173
Tingkat 1	10	12	22
Total	440	350	790

Sumber : Dokumentasi SDN 75 Kota Bengkulu T. A 2018

Tabel 4.3
Jumlah Siswa menurut Agama

Agama	L	P	Total
Islam	421	339	760
Kristen	16	9	25
Katholik	1	2	3
Hindu	2	0	2
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	440	350	790

Sumber : Dokumentasi SDN 75 Kota Bengkulu T. A 2018

3. Sarana dan Prasarana SDN 75 Kota Bengkulu

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SDN 75 Kota Bengkulu, di SDN ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDN 75 Kota Bengkulu

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Gudang	baik

2	Kamar Mandi/WC Siswa	baik
3	Kamar mandi/wc guru	
4	Kamar mandi/WC Siswa	
5	Kantor Guru	baik
6	Kelas IIB	Baik
7	Kelas IIC	Baik
8	Kelas VA	Baik
9	Kelas IA	baik
10	Kelas IB	Baik
11	Kelas IC	Baik
12	Kelas ID	Baik
13	Kelas IIA	Baik
14	Kelas IID	Baik
15	Kelas III D	Baik
16	Kelas IIIC	baik
17	Kelas IVC	baik
18	Kelas VB	Baik
19	Kelas VC	bAIK
20	Kelas VD	Baik
21	Kelas VIA	Baik
22	Kelas VIB	Baik
23	Kelas VIC	Baik
24	Kelas VID	Baik
25	laboratorium Ipa	baik
26	Pos satpam	baik
27	Ruang	Rusak ringan
28	Ruang Guru	Baik
29	Ruang ibadah	Baik
30	Ruang K. Sekolah	Baik
31	Ruang Perpustakaan	rusak sedang
32	Ruang TU	Baik
33	Ruang UKS	Baik
34	Ruang WC	baik
35	Ruang WC	Baik
36	Ruang WC	Baik
37	Ruang WC	Baik
38	Rumah Dinas penjaga	rusak ringan
39	Rumah P. Sekolah	Baik

Sumber : Dokumentasi SDN 75 Kota Bengkulu T.A. 2018

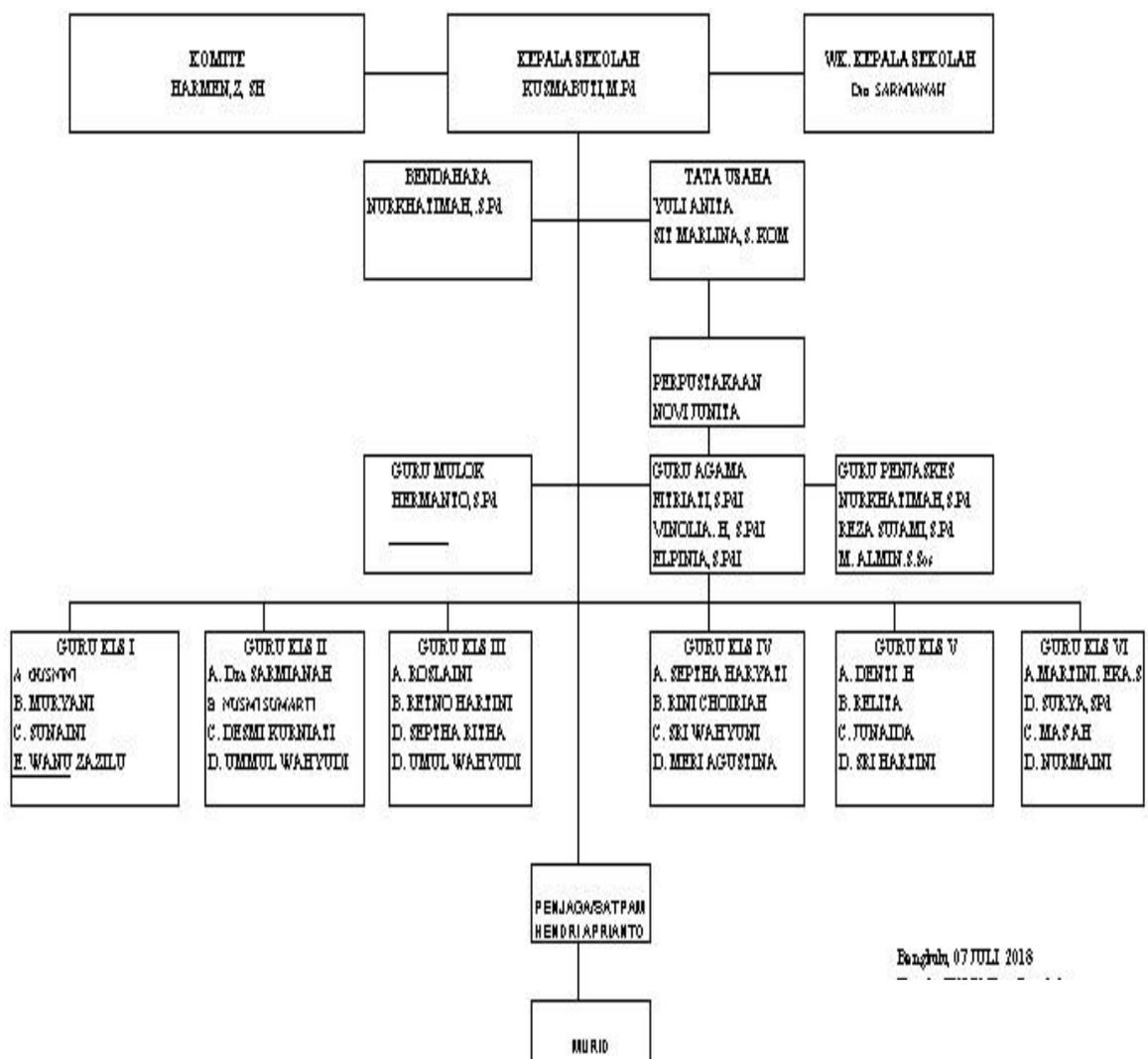
Keadaan sarana dan prasarana di SDN 75 Kota Bengkulu untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti misalnya perlengkapan atau peralatan olahraga.

4. Struktur Organisasi

Untuk lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta dalam rangka pencapaian tujuan yang telah diprogramkan, maka disusunlah struktur organisasi SDN 75 Kota Bengkulu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat struktur Organisasi.



STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 75 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2018/2019



B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Serta metode-metode yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran, dan hukuman.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang menunjang dalam proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang menjadi pokok penelitian adalah guru dan siswa di SDN 75 kota Bengkulu. Adapun hasil wawancara penulis dengan informan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Sikap Siswa Secara Umum

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang - orang maupun berupa objek - objek tertentu. Sikap mengacu pada perbuatan dan perilaku seseorang tetapi bukan berarti semua perbuatan identic dengan sikap. Sikap merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu, diperoleh informasi sebagai berikut :

“Sikap siswa secara umum ya alhamdulillah kalo siswanya di sekolah ini masih bias dikontrol dengan baik, masih bertaraf cukup baik, tidak ada yang begitu aneh-aneh, tapi kalo dari individunya ya macam-macam, karena kita di sini kan tidak hanya mengurus satu anak saja, ada berates anak, jadi macam-macam sekali sifat dan karakternya.”⁴³

“Ya kalau sikap anak di sini secara umum sudah tergolong baik, tidak ada kasus yang merugikan pihak sekolah atau mencoreng lingkungan sekolah kita ini, tapi yang namanya siswa itu ya tetap harus di bina perilakunya.”⁴⁴

“karena siswa di sini masih SD ya sangat bermacam-macam sifat dan perilakunya, namun karena ini masih di lingkungan sekolah jadi menjadi tugas dewan guru untuyk membimbing siswanya jika ada yang berperilaku kurang disiplin”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, dapat dipahami bahwa sikap dan perilaku siswa di SDN 75 Kota Bengkulu secara umum cukup baik, dan masih dapat di kendalikan dengan baik oleh para dewan guru, dan menjadi tugas guru untuk selalu membimbing para siswanya.

⁴³Wawancara dengan ibu Kusmabuti (Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu), pada 10 Sepetember 2018, pukul 09.30 Wib

⁴⁴Wawancara dengan ibu Fitriati (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 10 Sepetember 2018, pukul 09.40 Wib

⁴⁵Wawancara dengan ibu Denty Harmelia (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 10 Sepetember 2018, pukul 09.50 Wib

2. Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa

Disiplin dan tanggung jawab merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tetib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dll). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dapat dilihat sebagai berikut :

“kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah ini selalu kita tanamkan dan diajarkan kepada siswa ketika belajar ataupun diluar belajar, karena mengapa? Karena disiplin dan tanggung jawab itu harus ada dan ditanamkan sejak dini, jadi sangat peenting sekali bagi anak-anak di masa perkembanganya”.⁴⁶

“rasa disiplin dan tanggung jawab siswa ya sudah ada seperti misalnya mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas di rumah, selalu datang tepat waktu, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar”.⁴⁷

“sikap disiplin dan tanggung jawab siswa ya sudah ada lah ya, karena kita sebagai guru harus selalu menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi kepada siswanya, sebelum kita mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswanya, kita dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa, seperti apa itu? Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa,

⁴⁶Wawancara dengan ibu Kusmabuti (Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu), pada 11 Sepetember 2018, pukul 09.30 Wib

⁴⁷Wawancara dengan ibu Desmi Kurniati (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 11 Sepetember 2018, pukul 09.50 Wib

mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya, banyak sekali itu.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di atas, dapat dipahami bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

3. Menanamkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Saat Pembelajaran

Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang atau kelompok yang berupa ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. *Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru diperoleh data informasi sebagai berikut :

”Kalau disiplin dan tanggung jawab ketika belajar itu selalu ditanamkan dan kita ajarkan, misalnya memberikan menghukum

⁴⁸Wawancara dengan ibu Martini Eka S. (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 12 Sepetember 2018, pukul 09.50 Wib

*siswa yang malas mengerjakan tugas rumah, menghukum di sini jangan diartikan hal yang negative, tapi justru memberikan efek jera agar tumbuh rasa tanggung jawab di dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya, misalnya hukumannya adalah mmebersihkan kelas setelah belajar, membawa perlengkapan kelas esoknya, dan sebagainya. Selanjutnya dalam memberikan hukuman kita selalu mendasarkan pada contoh teladan nabi Muhammad, misalnya kita jangan menghukum siswa dengan menyusahkan bagi dirinya”.*⁴⁹

*“Ketika pembelajaran di kelas kita selalu memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab kepada siswa, misalnya contoh disiplinnya adalah kita selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa, lalu selanjutnya memeriksa pekerjaan rumah siswa”.*⁵⁰

*“Ya kita sebagai guru harus memberikan contoh teladan dan disiplin yang baik kepada siswa, agar siswa mencontohnya dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya, contoh pakaian guru harus rapi, sebelum memulai pelajaran harus berdo’a, untuk guru yang laki-laki jangan merokok di dalam kelas, dan sebagainya”*⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa.

⁴⁹Wawancara dengan ibu Nurmaini (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 12 September 2018, pukul 09.50 Wib

⁵⁰Wawancara dengan ibu Roslaini (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 12 September 2018, pukul 09.50 Wib

⁵¹Wawancara dengan ibu Fitriati (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 10 September 2018, pukul 10.30 Wib

4. Siswa Yang Melanggar Disiplin Sekolah

Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah sangat penting diberikan, dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut :

“jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah itu artinya anak tersebut sudah melanggar disiplin sekolah, maka hal yang kami lakukan misalnya memberikan hukuman kepada siswa agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi yang tidak melanggar norma-norma dalam pendidikan agama, contohnya seperti apa anak yang melanggar disiplin itu? Misalnya tidak membawa perlengkapan upacara ketika hari senin, tidak memakai seragam sekolah sesuai harinya, siswa yang kedatangan bermain warnet ketika jam belajar, dan sebagainya itu bermacam-macam hukuman yang diberikan, namun tetap memberikan didikan dan tidak kea rah kekerasan, seperti apa hukumanya? Contohnya seperti siswa diminta membuat sapu lidi esoknya, siswa di minta untuk memberi perlengkapan kelas, siswa diminta untuk membersihkan wc, membersihkan kelas, dan sebagainya”.⁵²

Selain hasil wawancara dengan guru, ditambahkan juga pernyataan dari siswa, yakni sebagai berikut :

“ya benar yuk, saya pernah melanggar disiplin sekolah, kemaren itu saya pernah membolos sekolah, saya main warnet, saya dihukum besoknya disuruh mengepel WC”.⁵³

“Saya pernah, waktu itu tidak mengerjakan PR, karena tidak ada yang mengajari, gaek lagi pergi ke luar kota yuk, kakak sibuk sama

⁵²Wawancara dengan ibu Fitriati (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 10 September 2018, pukul 09.40 Wib

⁵³ Wawancara dengan Aldo (Siswa kelas V SDN 75 Kota Bengkulu), pada 13 September 2018, pukul 09.30 Wib

tugasnya, jadi saya tidak mengerjakan PR, waktu itu saya di hokum di suruh membawa sapu lidi”.⁵⁴

“Waktu itu saya berkelahi dengan teman yuk, saya di hukum satu minggu tidak boleh ke sekolah, dan orangtua di suruh dating”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat

dipahami bahwa jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

5. Upaya yang Dilakukan Dalam Menanamkan Disiplin Dan Tanggung Jawab

Untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama guru dan kepala sekolah, agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat sebagai berikut :

“upaya yang dilakukan itu bermacam-macam, misalnya seperti memberikan:

- a) Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Kita sebagai guru ini adalah teladan bagi siswa, perilaku kita akan selalu menjadi contoh bagi para anak-anak, sehingga kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa.
- b) keteraturan dalam belajar. Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.
- c) Melatih Konsentrasi siswa. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berhubungan. Untuk itu, jika seorang siswa akan mengkonsentrasikan dirinya dalam kegiatan belajar, maka ia harus berusaha memusatkan pikirannya terhadap satu

⁵⁴ Wawancara dengan Yoga (Siswa kelas IV SDN 75 Kota Bengkulu), pada 13 September 2018, pukul 09.30 Wib

⁵⁵ Wawancara dengan Dino (Siswa kelas V SDN 75 Kota Bengkulu), pada 13 September 2018, pukul 09.30 Wib

pelajaran yang sedang dihadapinya, dan ia harus berusaha mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar yang akan dihadapi.

- d) Mengajarkan Tertib dalam belajar. apabila seorang siswa menyusun tata tertib dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, kontinue, dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang telah dibuatnya”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam antara lain dengan memberikan teladan atau contoh yang baik, kemudian keteraturan dalam belajar, melatih konsentrasi dan motivasi belajar siswa, serta mengajarkan tertib dalam belajar.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu

- a) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Perangurum membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab ini sesuai apa yang dijelaskan oleh sebagai berikut:

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

⁵⁶Wawancara dengan ibu Fitriati (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 10 September 2018, pukul 09.40 Wib

1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa akan bias terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

(a) Dengan Terlibat Langsung

Kepala Sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, disaat upacara bendera kepala sekolah selalu menyinggung masalah disiplin siswa

(b) Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala Sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan baik. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

“karena kedisiplinan dan tanggung jawab itu sangat penting dalam suatu sekolah jadi ya saya dan guru-guru di sini mengadakan evaluasi rutin dan itu

diadakan setiap dua minggusekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atautidak bang”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, juga didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan. Hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan bahwa benar adanya kepala sekolah dan guru mengadakan evaluasi untuk membahas tentang kedisiplinan dan tanggung jawab .

2) Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran gurumembentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syaratmutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing danpengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapakdan ibu guru secara aktif dalam prosespendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peranguru dalam membentuk karakterkedisiplinan dan tanggung jawab .

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu gurubahwa:

“Peran bapak ibu guru sangat penting, mereka yang jadi panutan di sekolah ini.Guru ya harus jadi pembimbingdan pengawas secara langsung di sekolah”.⁵⁸

3) Peran aktif dari orang tua siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab secara utuh harusdilaksanakan, artinya pembimbingan dan

⁵⁷Wawancara dengan ibu Kusmabuti (Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu), pada 14 Sepetember 2018, pukul 09.30 Wib

⁵⁸Wawancara dengan ibu Roslaini (Guru SDN 75 Kota Bengkulu), pada 14 Sepetember 2018, pukul 09.50 Wib

pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Bapak Suherman selaku wali murid mengemukakan bahwa:

“saya sebagai orang tua kan menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru saat berada di sekolah. Nanti kalau sudah pulang dari sekolah ya saya yang harus meng-handle anak saya, baik itu pembimbingan maupun pengawasan”.⁵⁹

4) Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupannya yang disiplin dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

b) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab sedikit-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Faktor keluarga

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Suherman (orang tua siswa) pada 15 September 2018, pukul 09.30 Wib

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.

2) Faktor lingkungan

Kepala Sekolah SDN 75 menuturkan bahwa :

“Kondisi masyarakat lingkungan rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.”⁶⁰

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etikadan norma yang berlaku.

C, Pembahasan

⁶⁰Wawancara dengan ibu Kusmabuti (Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu), pada 15 September 2018, pukul 09.30 Wib

1. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

2. faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab ini sesuai apa yang dijelaskan oleh sebagai berikut:

- a. factor pendukung
 - 1) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif,
 - 2) adanya peran aktif dari para guru,
 - 3) adanya peran aktif dari orang tua siswa,
 - 4) kesadaran para siswa, dan
- b. factor penghambat
 - 1) factor keluarga
 - 2) factor lingkungann

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya:
 - a. datang tepat waktu,
 - b. memberikan perhatian kepada siswa,
 - c. mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah

Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melaluikarakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa
Factor pendukung seperti :

- a. adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif
- b. adanya peran aktif dari para guru
- c. adanya peran aktif dari orang tua siswa
- d. kesadaran para siswa

Faktor penghambat seperti: factor keluarga, factor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepala SDN 75 Kota Bengkulu hendaknya terus mempertahankan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses penanam karakter tanggung jawab pada siswa. Misalnya mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan menyambut kedatangan siswa.
2. Kepada kepala, guru dan karyawan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa siswi SDN 75 Kota Bengkulu, selalu membimbing dan mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam hal apa pun, tak henti-hentinya mengingatkan siswa jika siswa berbuat salah, dan lebih bertindak tegas jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.
3. Kepada siswa-siswi SDN 75 Kota Bengkulu diharapkan meningkatkan kualitas sikap tanggung jawab yang telah dimiliki, selalu

rajin dalam mengikuti kegiatan rutin yang terdapat di SDN 75 Kota Bengkulu dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah di buat oleh pihak madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali, Muhammad Daud. 2013. Pendidikan Agama Islam. Jakarta, PT. Raja Grafindo
- AMri, Sofan. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi.. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendakatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2008. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta Kalam Mulia <
- S. Margono, 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Startegi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa, Yogyakarta: Teras
- Zainal Aqib, 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, Bandung: CV. Yrama Widya
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenandamedia Group
- Ritonga, Rahman. 2005. Akhlak: Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia. Bukit Tinggi, Amelia
- Nata, Abuddin. 1998. Metodologi Studi Islam. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Miller, John. P. 2002. Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Munir, Abdullah. 2006. Spiritual Teaching. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Musofa. 2007. Filsafat Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta, Bumi Aksara
- Idi, Abdullah. 2011. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Sjarkawi, 2008. Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta: Bumi Aksara
- Zuriah, Nurul. 2008. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara
- Morissan. 2015. Metode Implementasi. Jakarta: Prenada Media Group
- Jurnal Pdf
- Anisa, Luthfiati. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di sma negeri 4 purwokerto, (jurnal pdf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Purwokerto
- Bahri, Saiful. 2-Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah, (Jurnal PDF TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01, Juni 2015)
- Kamila, Maulida Zulfa. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013
- Pantu, Ayuba & Buhari Luneto. 2014. Pendidikan Karakter dan Bahsasa, (Jurnal Pdf Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Volume. 14 Nomor 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 Tahun 2006, Tentang Kompetensi Kelulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)ZMadrasah ibtdaiyah.
- Prasetya, Alfian Budi. 2014. Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3. Jurnal pdf Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Utari, Dian Tri. Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Jurusan SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto-

Vamela, Junia, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Guru Non PKn di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung, (Jurnal Pdf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, tahun 2012)

vii